

## **Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Produk Cake Melalui Model Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Pada Siswa XII Jasa Boga 5 SMK Negeri 3 Blitar**

Nina Safitri

SMK Negeri 3 Blitar

Email: [safittrinina387@gmail.com](mailto:safittrinina387@gmail.com)

**Abstrak:** penelitian ini memiliki tujuan bagaimana peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar setelah dilakukan proses belajar melalui model proyek (*Project Based Learning*) pada siswa XII Jasa Boga 5 SMK Negeri 3 Blitar dan bagaimana hasil belajara dari proses belajar melalui model proyek. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara kolaboratif. Pembelajaran dilakukan dengan tahap pelaksanaan tindakan (dilakukan dengan 2 siklus), observasi dan refleksi. Persentase rata-rata skor dari siklus 1 adalah 74% dengan kreteria terlaksana dengan baik dan pembelajaran dikatakan berhasil. persentase keaktifan guru adalah 92 %, sesuai dengan kriteria keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran adalah kualifikasi sangat baik dan tingkat keberhasilan dikatakan berhasil.

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 27-01-2022

Disetujui pada : 29-01-2022

Dipublikasikan pada : 31-01-2022

---

### **Kata Kunci:**

Project Based Learning, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i1.468](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.468)

## **PENDAHULUAN**

Manusia menjalani kehidupan dengan berbagai masalah yang dihadapi untuk diselesaikan secara memuaskan. Gagasan tersebut yakni "*learning by doing*" dalam model proyek (Walgito,1999). Model proyek berusaha membantu anak untuk meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dari orientasi tanggung jawab yang menekenannya pada guru beralih ke tanggung jawab kepada anak didik. Aktivitas pengajaran dengan menggunakan model proyek dimaksudkan untuk membantu anak mencari jalan keluar pemecahan masalah yang dihadapi yang menyibukkan pikiran mereka. Karena berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, model proyek diharapkan dapat menjadi wahana untuk menggerakkan kemampuan kerjasama dengan sepenuh hati dan memeecara efektif dan efisien (Wheatley, 2001). Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2011).

Sudjana (2010) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;(5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;(6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Pembelajaran berdasarkan proyek berguna untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan guru, sehingga

pokok bahasan yang sesuai untuk diajarkan dengan model pembelajaran berdasarkan proyek adalah bahasan yang menuntut siswa untuk menyelesaikan proyek/tugas yang diberikan guru dengan bekerjasama.

Menurut Suprijono (2011) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Definisi di tersebut diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai (Dahar, 2009).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya, siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya (Djamarah, 2000).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Metode pembelajaran proyek adalah kegiatan belajar mengajar yang prosesnya berdasarkan inkuiri (Arsyad, 2009). Dalam pembelajaran ini, siswa berfokus pada pertanyaan dan permasalahan yang kompleks. Kemudian menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah melalui proses investigasi yang dilakukan secara kolaboratif dalam beberapa waktu. Kebanyakan proyek terlaksana dengan melakukan investigasi isu-isu dan topik otentik yang ditemukan diluar sekolah, selama proses inkuiri, siswa mempelajari isi, informasi dan fakta-fakta yang di butuhkan untuk menarik kesimpulan dari tiap-tiap pertanyaan. Selama proses berlangsung siswa juga mempelajari ketrampilan-ketrampilan dan kebiasaan berpikir yang bernilai.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara kolaboratif suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan prosedur pengajaran di kelas (Arikunto, 2002). Subyek penelitian siswa Kelas XII Jasa Boga 5 dan tempat penelitian SMK Negeri 3 Blitar.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai pada penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan alur yang dikembangkan oleh Arikunto (2011) dengan langkah-langkah 1) Perencanaan (*planning*), 2). Pelaksanaan (*acting*), 3). Pengamatan (*obseving*), 4). Refleksi (*reflecting*) dan dilaksanakan secara siklus. Masing-masing siklus dimaksud untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi Produk cake, dengan membandingkan hasil belajar siswa pada kompetensi Produk cake pada awal pembelajaran menggunakan pembelajaran cara konvensional.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini secara terperinci a. Pengamatan terhadap guru b. Tes tulis. c. Observasi keaktifan siswa. d. Lembar Kerja Proyek Siswa. e. Rubrik (Keterampilan menyiapkan dan mengolah soto)

**Teknik Pengolahan Data**

**Hasil Belajar Siswa**

Setelah melaksanakan tindakan kelas siklus I yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran diterapkan kepada siswa kelas XII Jasa Boga 5 SMKN 3 Blitar dan melakukan pengamatan, baik pengamatan yang dilakukan oleh observer maupun oleh guru, maka tindakan berikutnya adalah menganalisa hasil tindakan kelas. Secara matematik gain ternormalisasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$g = \frac{Post\ test - pretest}{Is - pretest}$$

Dimana:

Is : Skor Maksimum Ideal  
(Arikunto, 2011)

**HASIL dan PEMBAHASAN**

**Pembahasan Siklus I**

**Analisa hasil belajar siswa dalam aspek kognitif**

Pelaksanaan uji Pre-tes diikuti oleh 31 orang siswa terdiri atas 3 orang siswa laki-laki dan 28 orang siswa perempuan. Persentase skor rata-rata uji soal pre-tes 57,83%. Selanjutnya Persentase skor rata-rata uji soal post –tes 73,87% dan persentase pengamatan kegiatan guru 74 %.

**Refleksi hasil tindakan kelas siklus I**

Setelah tindakan kelas siklus I selesai, peneliti melakukan analisa hasil tindakan kelas yaitu menganalisa (1) hasil belajar, (2) Pengamatan (observasi) guru. Hasil analisa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan nilai yaitu persentase skor rata-rata nilai post-tes persentase skor rata-rata nilai pre-tes dan meningkat sebesar 10 %, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar dikatakan tuntas dengan persentase 78 % dan kriteria tingkat keberhasilan keterlaksanaan hasil belajar adalah sangat tinggi dan waktu yang dibutuhkan adalah 30menit. Pengamatan (observasi) guru dalam keterlaksanaan model *Projeck Basic Learning* persentase keterlaksanaan adalah 74 %, sesuai dengan kriteria keterlaksanaan keberhasilan pembelajaran adalah kualifikasi baik dan tingkat keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil. Dari analisa hasil belajar menunjukkan peningkatan dengan kriteria keberhasilan pembelajaran adalah sangat tinggi, analisa observasi guru dan analisa siswa juga menunjukkan kualifikasi sangat baik dengan tingkat keberhasilan dikatakan berhasil, maka tindakan kelas dilanjutkan dengan membenahi temuan-temuan aspek *psikomotor* (ketrampilan) siswa yaitu memperbaiki keberanian semua siswa untuk bertanya, siswa berbuat jujur, aktifitas siswa dalam ketrampilan dalam bekerja langkah-langkah dengan tata urutan sesuai dengan konsep.

**Pembahasan siklus 2**

**Analisa hasil keaktifan siswa dalam mengerjakan *projeck work***

Penelitian tindakan kelas tidak menitikberatkan pada aspek kognitif juga perlu diperhatikan aspek *psikomotor* yaitu ketrampilan siswa dalam bertanya, berpendapat, dan berargumentasi serta tidak kalah penting adalah ketrampilan siswa dalam membuat *projeck work* sesuai langkah-langkah penyelesaian, sehingga siswa terbiasa mengerjakan suatu penyelesaian mengutamakan prosedur dan sesuai standar operasional.

**Tabel 1. Hasil keaktifan siswa dalam mengerjakan *projeck work***

No	Keterangan	Keaktifan siswa			
		<i>listen</i>	<i>Write</i>	motor	mental
1	SA: Sangat Aktif	0	0	0	0

2	A: Aktif	9	11	12	7
3	C: Cukup	13	16	14	15
4	K: Kurang Aktif	9	4	5	9

**Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No	Keterangan	Keaktifan siswa			
		<i>listen</i>	<i>Write</i>	motor	mental
1	SA: Sangat Aktif	0	0	0	0
2	A: Aktif	13	15	15	8
3	C: Cukup	10	13	11	14
4	K: Kurang Aktif	8	3	5	9

**Analisa hasil belajar siswa dalam aspek *kognitif* ( pengetahuan)**

Berdasarkan data pada tabel di atas, 1) Persentase skor rata-rata uji soal post –tes siklus 2 pertemuan 2 77,09% selanjutnya Persentase skor rata-rata uji soal post –tes siklus 2 pertemuan 2 81,74% Jadi persentase skor rata-rata 92%.

**Refleksi hasil tindakan kelas siklus 2**

Setelah tindakan kelas siklus I selesai, peneliti melakukan analisa hasil tindakan kelas yaitu menganalisa (1) hasil belajar, (2) Pengamatan (observasi) guru, dan (3) pengamatan (observasi) siswa. Hasil analisa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan nilai yaitu persentase skor rata-rata penerapan persentasi skor rata-rata post-tes dan meningkat sebesar 60%, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal belajar dikatakan tuntas dengan persentase 78 % dan kriteria tingkat keberhasilan hasil belajar adalah sangat tinggi dan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan uji soal penerapan adalah 30 menit. Pengamatan guru dalam pelaksanaan model *Projeck Based Learning* persentase keaktifan guru adalah 92 %, sesuai dengan kriteria keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran adalah kualifikasi sangat baik dan tingkat keberhasilan dikatakan berhasil.

Pengamatan siswa dalam pelaksanaan model *Projeck Based Learning* persentase aktivitas siswa dalam berdiskusi, bertanya, berpendapat dan berargumentasi adalah 100%, sesuai dengan kriteria keberhasilan aktivitas siswa adalah kualifikasi sangat baik dan tingkat keberhasilan berhasil. Pengamatan guru dalam keterlaksanaan model persentase keterlaksanaan adalah 85%, sesuai dengan kriteria keterlaksanaan keberhasilan pembelajaran adalah kualifikasi sangat baik dan tingkat keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil. Dari hasil analisa hasil belajar menunjukkan peningkatan dengan kriteria keberhasilan pembelajaran adalah kualifikasi sangat tinggi, analisa observasi guru dalam menyiapkan dan mengolah sup dan soto Indonesiadan analisa observasi siswa dalam menyiapkan dan mengolah sup dan soto Indonesiajuga menunjukkan kualifikasi sangat baik dengan tingkat keberhasilan dikatakan berhasil, maka tindakan kelas siklus III tidak dilanjutkan.

**KESIMPULAN**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru berdasarkan tindakan kelas siklus I dan tindakan kelas siklus II disimpulkan:1) Pembelajaran model *Projeck Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XII Jasa Boga 5 Semester I pada materi Produk cake di SMK Negeri 3 Blitar. 2) Menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, untuk materi Produk cake. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian tindakan kelas siklus I yaitu meningkat 5,87 % , kemudian dilanjutkan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 3,65% untuk keaktifan siswa pada siklus 1 juga mengalami kenaikan 3,2 % sedangkan pada siklus 2 keaktifan siswa mengalami kenaikan 4,8 %.

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini peneliti menyampaikan saran dan rekomendasi sebagai berikut: 1) Model Project Based Learning dapat dipergunakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan Keaktifan siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Blitar. 2) Bagi peneliti lain PTK ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang sejenis sehingga penelitian tindakan kelas model Project Based Learning dapat dikembangkan pada materi pembelajaran yang lain.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Djamarah. 2000. *Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Rajawali
- Sadirman, A M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta
- Walgito, Bimo. 2002. *Kurikulum Pendidikan Dasar Sistem Semester*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- Wheatley, G (2001). *The Problem Centered Classroom*. [Online]. Tersedia ; <http://www.learn.org> [10 Desember 2021].